

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN**

#### **A. Paparan Data**

Peneliti melakukan penelitian di kelas IA dan IV MI Nurul Falah Sawo Kutorejo Mojokerto. Keputusan ini diambil oleh peneliti pada tanggal 12 November 2019 karena menurut kepala sekolah peneliti dianjurkan untuk melakukan penelitian di kelas rendah dan kelas tinggi. Masing-masing diambil satu kelas sehingga untuk kelas rendah diambil kelas IA dan kelas tinggi diambil kelas IV.

Pada tanggal 16 November 2019, peneliti juga mendatangi madrasah untuk menyerahkan surat penelitian kepada kepala madrasah dari IAIN Tulungagung, dan peneliti secara lisan menyampaikan untuk meminta waktu penelitian. Akhirnya peneliti diizinkan untuk melakukan penelitian berjenis Kualitatif Deskriptif di kelas IA dan IV dengan tenggang waktu hingga tercapai tujuan dari penelitian tersebut.

Setelah kepala madrasah member izin selanjutnya peneliti berkoordinasi dengan guru kelas IA dan IV untuk menentukan jadwal memulai penelitian. Adapun jadwal pelajaran tematik yang diampu oleh guru kelas IA dan IV adalah setiap hari. Peneliti menyampaikan dalam penelitian ini bertindak sebagai Observer di dalam kelas dalam proses belajar mengajar maupun diluar jam proses pembelajaran.

Pada saat melakukan penelitian, peneliti bersama dengan guru mengamati kelas dan memperkenalkan kepada siswa maksud pembelajaran yang dilakukan. Hal itu kami lakukan agar siswa tidak merasa kebingungan karena guru yang mengajar didalam kelas beserta peneliti. Sebelum guru mengajar, guru terlebih dahulu menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan untuk membantu siswa memahami materi pembelajaran yang disampaikan. Kemudian peneliti melihat secara langsung proses pembuatan media pembelajaran. Setelah media selesai dibuat, peneliti melihat secara langsung proses belajar mengajar guru yang menggunakan media, dalam penelitian ini, peneliti menjumpai guru kelas menggunakan media visual antara lain gambar sebagai penunjang materi yang disajikan terhadap siswa.

Pada proses pembelajaran ini, peneliti menjadi seorang observer yang seakan-akan tidak terlihat oleh Guru dan siswa. Populasi sampel yang digunakan oleh peneliti hanya pada siswa kelas IA dan IV dikarenakan sesuai dengan anjuran dari kepala madrasah.

### **1. Kompetensi Pedagogik Guru Pada Penentuan Kriteria Pembuatan Media Pembelajaran Yang Dilakukan Oleh Guru Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa**

Pembuatan media pembelajaran dapat dicapai, salah satu diantaranya ialah melalui kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru yakni kompetensi kepribadian, sosial, professional dan pedagogik. Dari keempat kompetensi tersebut, kompetensi pedagogiklah yang mencakup dari sekian

kompetensi yang ada. Melalui kompetensi pedagogik inilah proses pembuatan media pembelajaran dapat tercipta sesuai dengan karakteristik yang ada. Disini seorang guru dapat menciptakan suatu media yang sederhana namun sesuai dengan yang diharapkan karena pembuatan media berdasarkan keadaan yang memang benar-benar ada dilapangan.

Sebelum membuat suatu media pembelajaran, seorang guru tidak asal membuat, guru sangat memperhatikan kriteria atau hal-hal yang dijadikan pedoman dalam pembuatan media pembelajaran agar media yang dihasilkan nantinya dapat mencapai tujuan yakni membantu siswa untuk memahami materi yang disampaikan sehingga mampu meningkatkan prestasi siswa dengan mendapatkan nilai yang memuaskan, sesuai dengan tingkat sasaran dan tentunya menarik perhatian siswa.

Untuk mengetahui kompetensi pedagogik pada kriteria yang digunakan oleh guru dalam membuat suatu media pembelajaran agar dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, berdasarkan wawancara dengan narasumber adalah sebagai berikut :

“Biasanya yang dijadikan kriteria dalam membuat media ya tujuan pembelajaran, kondisi siswa, waktu yang tersedia, fasilitas pendukung, dan biaya yang dibutuhkan”<sup>1</sup>

Pernyataan tersebut sebagaimana diungkapkan Ibu Choirul Waroh selaku guru kelas IA dan Ibu Suwaibatul A. selaku guru kelas IV ketika peneliti menanyakan ketentuan kriteria apa saja yang digunakan guru dalam membuat suatu media pembelajaran sehingga dapat meningkatkan

---

<sup>1</sup>Wawancara Kepala Sekolah Hanim Fitriyah, Sabtu, 23 Nopember 2019. 08.00 WIB

prestasi belajar siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber sebagai berikut :

“Petentuan kriteria dalam membuat media seperti tujuan pembelajaran, kondisi siswa, waktu, fasilitas penunjang, dan biaya. Saya ulas dari yang pertama adalah saya menentukan tujuan pembelajaran apa yang hendak dicapai, saya melihatnya dari materi pembelajaran yang terdapat pada buku guru dan siswa serta silabus kemudian mencocokkannya dengan RPP yang saya gunakan sebagai pegangan dalam mengajar sehari-hari”<sup>2</sup>

Pernyataan tersebut dikuatkan oleh narasumber lain sebagai berikut :

“Sebelum saya membuat media pembelajaran, saya harus mengetahui tujuan pembelajaran apa yang akan dicapai siswa. Saya membuat tujuan pembelajaran itu berdasarkan indikator pencapaian dari masing-masing kompetensi dasar setelah itu saya merumuskan apa saja tujuan yang hendak dicapai siswa pada RPP. Untuk secara keseluruhan kriteria yang digunakan dalam membuat media yaitu tujuan pembelajaran yang akan dicapai, kondisi siswa saya, memperhitungkan waktu, fasilitas yang mendukung, dan pastinya pengeluaran dalam segi biaya pembuatan.”<sup>3</sup>

Dari pernyataan informan diatas, peneliti menemukan kesamaan informasi bahwa penentuan kriteria dalam pembuatan media pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa yakni tujuan pembelajaran, karakteristik peserta didik, waktu yang tersedia, kemampuan guru dalam menggunakannya, fasilitas pendukung serta biaya yang dibutuhkan.

Lalu mengenai apakah guru-guru disini mengalami kesulitan sehingga mengeluhkan dalam membuat media pembelajaran yang harus sesuai dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, berikut hasil wawancara dengan Ibu Kepala Sekolah :

---

<sup>2</sup>Wawancara Guru Choirul Waroh.Rabu, 20 Nopember 2019. 08.37 WIB

<sup>3</sup> Wawancara Guru Suwaibatul A. Kamis, 21 Nopember 2019. 08.55 WIB

“Pada awal saya menjabat sebagai Kepala Sekolah mulai bulan Juli lalu saya melakukan gebrakan kepada guru-guru disini agar bisa melayani siswa dengan baik, salah satunya ya saya menekankan kebijakan membuat media pembelajaran jika media yang dibutuhkan tidak terfasilitasi oleh sekolah. Nah pada saat itu guru-guru mengeluh karena sebelumnya jarang menggunakan media pada saat mengajar kalau tidak ada pengawas, kemudian saya menekankan gunakan media saat mengajar karena fase anak-anak ini akan lebih paham dan tertarik jika disertai media. Pada saat awal mencoba membuat media, guru-guru banyak mengeluh sambat istilahnya karena susah ini Bu tujuan pembelajarannya harus menggunakan media yang bagus, mewah dan lain-lain kemudian saya memberikan arahan bahwa media yang dibuat tidak harus bagus dan membeli dengan harga mahal, buatlah media sesederhana mungkin namun dapat mengena atau mencapai tujuan pembelajaran yang telah dibuat, saya jelaskan seperti itu”<sup>4</sup>

Selanjutnya, terkait kondisi siswa yang bagaimana yang nantinya dapat terbantu dengan media yang dibuat, berikut hasil wawancara :

“Sebenarnya masing-masing siswa memiliki karakteristik yang berbeda-beda, masing-masing siswa memiliki kemampuan yang berbeda pula, nah dari perbedaan inilah yang bisa disatukan dengan penggunaan media pembelajaran agar siswa dapat terbantu dalam memahami materi yang saya sampaikan sehingga dapat menyetarakan kemampuan dengan teman-temannya”<sup>5</sup>



Gambar 4.1.1 Kondisi siswa kelas IA saat proses belajar mengajar<sup>6</sup>

<sup>4</sup>Wawancara Kepala Sekolah Hanim Fitriyah, Sabtu, 23 Nopember 2019. 08.00 WIB

<sup>5</sup>Wawancara Guru Choirul Waroh.Rabu, 20 Nopember 2019. 08.45 WIB

<sup>6</sup> Hasil observasi kelas IA, Senin, 18 Nopember 2019. 07.00 WIB

Hasil wawancara tersebut dikuatkan oleh pernyataan narasumber lainnya yakni sebagai berikut :

“Sebelum saya membuat media, biasanya saya memperkirakan nanti media yang saya buat ini bisa mengena apa tidak untuk siswa karena siswa kelas IV ini sebagian besar jika saya menjelaskan materi cenderung asyik ngobrol sendiri dengan teman sebelahnya jadi saya menyiasati membuat media agar perhatian mereka dapat tertuju pada media yang secara tidak langsung mengena pada materi pelajaran yang saya sampaikan”<sup>7</sup>



Gambar 4.1.2 Kondisi siswa kelas IV saat proses belajar mengajar<sup>8</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, peneliti mendapat informasi bahwa kondisi siswa merupakan suatu hal yang tidak kalah pentingnya dari tujuan pembelajaran karena media yang dibuat sebenarnya diperuntukkan untuk siswa sehingga siswa dalam hal ini menjadi sasaran dalam pembuatan media, apabila media tepat sasaran maka sudah pasti peningkatan prestasi belajar dapat dicapai.

Dalam membuat suatu media pembelajaran tentunya tidak dapat dilakukan seketika itu juga, sehingga diperlukan waktu untuk mempersiapkan segala kebutuhannya dan sebelum pembelajaran

<sup>7</sup>Wawancara Guru Suwaibatul A. Kamis, 21 Nopember 2019. 09.03 WIB

<sup>8</sup> Hasil observasi siswa kelas IV, Selasa, 19 Nopember 2019, 08.35

berlangsung. Agar media yang di buat bisa bermanfaat bagi peserta didik. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara sebagai berikut :

“Saya biasanya sebelum pembelajaran berlangsung itu belajar terlebih dahulu, pada saat belajar itu saya melihat materi-materinya dan saya mulai berpikir media apa yang akan saya gunakan besok”<sup>9</sup>

Pernyataan tersebut dikuatkan oleh narasumber lain sebagai berikut :

“Sama dengan guru-guru pada umumnya, sebelum mengajar saya belajar terlebih dahulu, saya belajar ini sebagai persiapan saya jika besok siswa saya bertanya terkait materi yang tidak dipahami, disisi lain saya memikirkan apakah media saya untuk besok ini, jika ada media disekolah ya saya gunakan yang tersedia, jika tidak tersedia ya saya membuat sendiri jadi membutuhkan waktu mbak”<sup>10</sup>

Lalu kapan biasanya membuat media pembelajaran tersebut, berikut hasil wawancara :

“Saya biasanya membuat media tersebut sehari sebelum saya mengajar, jadi setelah saya belajar itu saya membuat media, tapi biasanya saya lebih sering membuat disekolah, karena kalau membuat dirumah itu tidak sempat”<sup>11</sup>

Hasil wawancara tersebut sesuai dengan pernyataan narasumber lainnya sebagai berikut :

“Saya membuat media itu biasanya sebelum jam pembelajaran saya berlangsung, jika jadwal saya untuk besok itu penuh ya saya membuat sehari sebelumnya, jika jam mengajar saya pada saat itu terdapat jeda ya saya membuat pada jam kosong itu, pokoknya

---

<sup>9</sup>Wawancara Guru Choirul Waroh. Rabu, 20 Nopember 2019. 08.48 WIB

<sup>10</sup>Wawancara Guru Suwaibatul A. Kamis, 21 Nopember 2019. 09.07 WIB

<sup>11</sup>Wawancara Guru Choirul Waroh. Rabu, 20 Nopember 2019. 08.51 WIB

sebisa mungkin saya sempatkan untuk membuat media supaya siswa saya bisa paham dengan materi yang saya sampaikan”<sup>12</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas, peneliti mendapatkan informasi bahwa media pembelajaran dibuat oleh guru sebelum jam pembelajaran berlangsung maupun pada jam istirahat. Selain itu, guru juga memanfaatkan jam kosong yang dimiliki untuk menyempatkan membuat media pembelajaran maupun mencari sumber referensi dalam membuat media sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Berikut hasil dokumentasi salah satu dari berbagai aktivitas guru yang dijadikan arsip di sekolah.



Gambar 4.1.3 Pemanfaatan jam istirahat untuk menambah wawasan terkait penciptaan media<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup>Wawancara Guru Suwaibatul A. Kamis, 21 Nopember 2019. 09.10 WIB

<sup>13</sup> Dokumentasi arsip sekolah, Senin, 18 Nopember 2019. 09.00 WIB



Mengenai waktu yang diperlukan guru, apakah memberikan waktu khusus bagi guru dalam membuat media pembelajaran, berikut wawancara dengan Kepala Sekolah :

“Saya memberikan kebebasan sepenuhnya kepada guru-guru saya, saya tidak mewajibkan harus pada jam ini sampai ini gitu tidak, terserah guru-guru saya, yang penting guru-guru membuat media apabila media yang dibutuhkan tidak tersedia disekolah ini”<sup>14</sup>

Berikut pemaparan dari Ibu Choirul Waroh selaku guru kelas IA :

“Biasanya saya membuat media yang sederhana saja, jadi tidak membutuhkan waktu lama atau persiapan yang rumit”<sup>15</sup>

Selanjutnya berdasarkan wawancara dengan narasumber kriteria pembuatan media yakni terkait fasilitas pendukung. Dalam pembuatan media pembelajaran merupakan sesuatu yang tidak kalah penting, karena jika fasilitas pendukungnya ada maka terciptalah media pembelajaran yang dikehendaki. Berikut pemaparan dari Ibu Choirul Waroh :

“Saya biasanya membuat media visual mbak karena disekolah disediakan printer yang bisa saya gunakan untuk mencetak media yang saya buat”<sup>16</sup>

Pernyataan Ibu Choirul Waroh diatas menunjukkan bahwa fasilitas pendukung berupa printer yang tersedia disekolah sangat dimaksimalkan dengan sebaik-baiknya. Berikut adalah hasil

---

<sup>14</sup>Wawancara Kepala Sekolah Hanim Fitriyah, Sabtu, 23 Nopember 2019. 08.05 WIB

<sup>15</sup>Wawancara Guru Choirul Waroh. Rabu, 20 Nopember 2019. 08.55 WIB

<sup>16</sup>Wawancara Guru Choirul Waroh. Rabu, 20 Nopember 2019. 08.56 WIB

dokumentasi terkait fasilitas pendukung dalam pembuatan media visual yang disediakan sekolah.



Gambar 4.1.4 Fasilitas printer yang terdapat di sekolah<sup>17</sup>

Pemaparan Ibu Choirul Waroh diatas diperkuat oleh pemaparan Ibu Suwaibatul A sebagai berikut :

“Saya menggunakan media cetak karena media ini menurut saya yang sederhana dan mudah dibuat. Biasanya saya modifikasi media yang saya buat itu agar tidak monoton bagi siswa saya”<sup>18</sup>

Lalu media pembelajaran yang bagaimana yang biasanya dibuat oleh guru, berikut wawancara dengan kepala sekolah :

“Begini, di sekolah ini untuk sarana dan prasarananya memang dapat dikatakan belum memadai, karena kami masih belum memiliki fasilitas penunjang pembelajaran seperti LCD, speaker aktif, dan lain sebagainya. Disini kami hanya memiliki komputer dan printer yang bisa digunakan guru dalam membuat media berupa media cetak atau visual jadi guru-guru biasanya memanfaatkan fasilitas printer dan komputer yang ada itu mbak. Sebenarnya guru-guru disini juga sudah usul untuk disediakan LCD proyektor tetapi sekolah masih belum membelikannya karena sekolah masih fokus dalam pembangunan ruang kelas sehingga biayanya untuk sementara dialihkan untuk pembangunan dulu”<sup>19</sup>

<sup>17</sup> Dokumentasi tanggal 20 Nopember 2019

<sup>18</sup>Wawancara Guru Suwaibatul A. Kamis, 21 Nopember 2019. 09.10 WIB

<sup>19</sup>Wawancara Kepala Sekolah Hanim Fitriyah, Sabtu, 23 Nopember 2019. 08.09 WIB

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, peneliti mendapatkan informasi bahwa sebenarnya guru membutuhkan fasilitas penunjang lainnya agar media yang digunakan lebih menarik perhatian siswa. Fasilitas penunjang yang dimaksud seperti LCD proyektor, speaker aktif, dan sebagainya. Akan tetapi biaya pengadaan fasilitas tersebut dialihkan terlebih dahulu untuk pembangunan ruang kelas.

Selanjutnya media yang dibuat oleh guru haruslah sesuai dengan tingkat kemampuan guru dalam penggunaannya karena guru yang mengetahui bagaimana jalannya suatu media yang telah dibuat sebagaimana sesuai dengan wawancara berikut ini :

“Saya membuat media itu juga saya berpikir dulu, saya kira-kira apakah saya bisa mengaplikasikannya untuk pembelajaran nanti atautkah saya akan mengalami kesulitan seperti itu, jika menurut saya media ini penggunaannya mudah ya saya buat begitupun sebaliknya jika nantinya saya akan mengalami kesulitan ya saya mencari referensi lain, pokoknya yang saya anggap itu mudah bagi saya ya saya buat”<sup>20</sup>

Hasil wawancara tersebut dikuatkan oleh pernyataan narasumber lainnya yang menyatakan sebagai berikut :

“Saya kira-kira dulu mbak biasanya sebelum saya membuat media, jangan sampai media yang sudah saya buat malah tidak berfungsi semestinya gara-gara saya tidak mampu menggunakannya, jadi saya membuat media yang menurut saya mudah membuatnya dan juga mudah menggunakannya mbak, lucu

---

<sup>20</sup>Wawancara Guru Choirul Waroh. Rabu, 20 Nopember 2019. 09.06 WIB

kalau menurut saya jika membuat media sebegitu bagusya tapi guru yang membuatnya kesulitan dalam menggunakannya”<sup>21</sup>

Lalu apakah sebelumnya sudah diuji coba media yang dibuat untuk menentukan mampu tidaknya menggunakan media tersebut, berikut hasil wawancara :

“Kalau melakukan percobaan selama ini belum saya lakukan mbak, ya saya kira-kira saja apakah media ini nanti mudah saya gunakan atau saya akan kesulitan”<sup>22</sup>

Hasil wawancara tersebut dikuatkan oleh pernyataan narasumber Ibu Suwaibatul A yang memaparkan sebagai berikut :

“Untuk diuji cobakan terlebih dahulu seingat saya belum pernah, karena tidak sempat juga dan kalaupun diuji cobakan itu dikelas yang sama nantinya akan menimbulkan kebosanan pada siswa, jadi pada saat akan membuat media itu saya memprediksi apakah saya mampu menggunakan media ini atautkah saya akan kesulitan seperti itu”<sup>23</sup>

Selanjutnya berdasarkan hasil pemaparan narasumber guru kelas, berikut hasil pemaparan dari Kepala Sekolah :

“Untuk tingkat kemampuan guru dalam menggunakan media yang telah dibuat itu menurut saya ya pasti bisa karena kalau dilogika mereka sendiri yang membuat jadi sudah otomatis terfikirkan akan menggunakan medianya itu seperti apa harus bagaimana dan lain-lain jadi saya rasa semua guru mampu menggunakannya dan jika pada penerapannya mengalami kesulitan ya pastinya guru akan mencari jalan bagaimana media ini bisa mudah saya gunakan dan sebelumnya juga mereka sudah memikirkan bagaimana akan menggunakan medianya tersebut dan tentunya guru-guru juga

---

<sup>21</sup>Wawancara Guru Suwaibatul A. Kamis, 21 Nopember 2019. 09.18 WIB

<sup>22</sup>Wawancara Guru Choirul Waroh. Rabu, 20 Nopember 2019. 09.09 WIB

<sup>23</sup>Wawancara Guru Suwaibatul A. Kamis, 21 Nopember 2019. 09.20 WIB

sudah mengetahui tentang kompetensinya jadi sepertinya tidak ada guru yang tidak mampu menggunakannya”<sup>24</sup>

Berdasarkan pernyataan informan diatas, dapat diketahui bahwa dalam mengimplementasikan kemampuan guru dalam pengaplikasian media dengan cara memperkirakannya dan sudah memiliki gambaran terkait media tersebut. Selain itu, guru juga tidak melakukan uji coba terlebih dahulu karena di khawatirkan akan menimbulkan kebosanan pada siswa.

Selanjutnya guru dalam membuat media juga perlu mempertimbangkan kondisi keuangan. Hal tersebut berdasarkan penuturan dari Kepala Sekolah :

“Begini dari awal saya membuat kebijakan itu sudah mewanti-wanti kepada semua guru untuk membuat media sederhana saja tidak perlu *muluk-muluk*istilahnya, asalkan media tersebut tepat sasaran dan tentunya prestasi yang dihasilkan siswa itu sesuai harapan, jadi buatlah media yang sekiranya fasilitas ada disekolah sehingga tidak perlu mengeluarkan uang banyak-banyak misalnya buatlah saja media gambar, karena kertas dan printer sudah disediakan sekolah seperti itu mbak”<sup>25</sup>

Berikut tambahan penuturan dari Ibu Choirul Waroh selaku guru kelas

IA :

“Saya kalau membuat media yang membutuhkan biaya banyak ya keberatan, jadi saya usahakan kalau bisa gratis ya kalau tidak dapat gratis ya seenggaknya saya hanya mengeluarkan uang 1.000-2.000 saja”<sup>26</sup>

Berbeda halnya dengan pernyataan Ibu Suwaibatul A, berikut hasil

wawancara :

---

<sup>24</sup>Wawancara Kepala Sekolah Hanim Fitriyah, Sabtu, 23 Nopember 2019. 08.14 WIB

<sup>25</sup>Wawancara Kepala Sekolah Hanim Fitriyah, Sabtu, 23 Nopember 2019. 08.14 WIB

<sup>26</sup>Wawancara Guru Choirul Waroh. Rabu, 20 Nopember 2019. 09.13 WIB

“Menurut saya untuk biaya yang harus dikeluarkan untuk membuat media itu tidak masalah, berapapun habisnya menurut saya boleh saja, soalnya niatnya kan membantu siswa memahami materi pelajaran dan itu menurut saya suatu kebaikan jadi kalau berbuat kebaikan tidak perlu memperhitungkan biaya”<sup>27</sup>

Kemudian bagaimana cara menyasiasi pembuatan media agar tidak mengeluarkan biaya yang terlalu banyak, berikut wawancara dengan narasumber :

“Itu istilahnya menghemat ya, jadi biasanya saya cari dulu disekitar kita bahan-bahannya ada apa tidak, misalnya barang bekas yang bisa digunakan ya saya manfaatkan contohnya seperti pembuatan kolase itu kan butuh media gambar sama untuk menempelnya, nah itu biasanya siswa saya suruh membawa biji-bijian dari rumah masing-masing jadi saya tidak perlu membawakan media tersebut”<sup>28</sup>

Hal tersebut diperkuat dari hasil wawancara dengan narasumber lainnya yakni Ibu Suwaibatul A selaku guru kelas IV sebagai berikut :

“Saya biasanya memanfaatkan barang-barang bekas mbak sebagai modifikasi media visual saya, seperti tadi saya membuat wayangan itu kan dari barang bekas jadi saya tidak perlu membutuhkan biaya banyak”<sup>29</sup>

Berdasarkan observasi yang telah penulis lakukan, dapat ditemukan data bahwa dalam pengadaan biaya terkait pembuatan terdapat perbedaan dari informan satu dan lainnya. Akan tetapi perbedaan tersebut tidak menghambat proses pembuatan media.

---

<sup>27</sup>Wawancara Guru Suwaibatul A. Kamis, 21 Nopember 2019. 09.23 WIB

<sup>28</sup>Wawancara Guru Choirul Waroh. Rabu, 20 Nopember 2019. 09.14 WIB

<sup>29</sup>Wawancara Guru Suwaibatul A. Kamis, 21 Nopember 2019. 09.24 WIB

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di MI Nurul Falah Sawo Mojokerto, dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam membuat media pembelajaran, guru memiliki kriteria-kriteria pembuatan media yang dijadikan sebagai acuan dalam membuat media pembelajaran. Penentuan kriteria tersebut antara guru yang satu dengan yang lainnya memiliki kesamaan, seperti menentukan tujuan pembelajaran, kondisi siswa, waktu yang tersedia, biaya serta kemampuan guru dalam menerapkannya dalam pembelajaran.

## **2. Kompetensi Pedagogik Guru Pada Prosedur Pembuatan Media Pembelajaran Yang Dilakukan Oleh Guru Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa**

Dalam membuat suatu media pembelajaran memang dibutuhkan seseorang yang berkompeten dimaksudkan agar media pembelajaran yang sudah dibuat dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Kompetensi pedagogik inilah salah satunya. Media pembelajaran dibuat oleh guru karena guru yang menjadi pusat pembawa arus pembelajaran. Guru dapat membuat media pembelajaran dikarenakan guru memiliki kompetensi pedagogik. Dalam proses pembuatan media pembelajaran, seorang guru tidak sembarang membuat, terdapat prosedur-prosedur yang diperhatikan oleh guru.

Terkait bagaimana prosedur pembuatan media untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, berikut hasil wawancara dengan narasumber :

“Sebelum membuat media ya saya harus mengetahui prosedur-prosedurnya, biasanya saya melihat di internet langkah-langkah membuat media pembelajaran yang menarik buat siswa, jadi tidak asal membuat. Kalau sekedar asal-asalan ya saya rasa semua orang bisa, kalau sudah seperti itu berarti kan sudah tidak ada bedanya antara profesi pendidik dengan yang lainnya”<sup>30</sup>

Kemudian apakah ada prosedur dalam membuat suatu media yang dibuat tersebut, berikut hasil wawancara dengan narasumber :

“Disini fasilitas penunjang hanya ada untuk media pembelajaran visual jadi prosedur pembuatan media visual itu ada, tidak asal-asalan ambil di internet tanpa memperkirakan cocok tidaknya dengan karakter siswa nantinya. Jadi saya olah-olah dulu media itu”<sup>31</sup>

Hal tersebut dikuatkan oleh pernyataan guru kelas IV Ibu

Suwaibatul A sebagai berikut :

“Sudah pasti ada prosedurnya, di sekolah ini kan tidak ada penunjang seperti LCD pokoknya yang berbasis IT gitu, jadi saya membuat yang berbasis visual karena yang ada ya untuk media visual itu seperti printer dikantor itu. Kalau prosedur pembuatannya sudah pasti ada mbak”<sup>32</sup>

Selanjutnya prosedur seperti apakah yang digunakan untuk membuat media visual jika disekolah ini lebih sering menggunakan media visual, sebagaimana sesuai dengan hasil wawancara dengan narasumber Ibu Choirul Waroh :

“Biasanya saya sebelumnya itu melihat materi-materi terlebih dahulu, setelah itu saya browsing di internet mencari gambaran media yang akan saya buat, nah setelah itu saya samakan sama indikator dari kompetensi di RPP saya, kemudian saya

---

<sup>30</sup>Wawancara Guru Suwaibatul A. Kamis, 21 Nopember 2019. 09.25 WIB

<sup>31</sup>Wawancara Guru Choirul Waroh. Rabu, 20 Nopember 2019. 09.17 WIB

<sup>32</sup>Wawancara Guru Suwaibatul A. Kamis, 21 Nopember 2019. 09.27 WIB



memperkirakan apakah media ini nanti saya gambar sendiri atau saya print saja seperti itu”<sup>33</sup>

Pernyataan Ibu Choirul Waroh dikuatkan oleh pernyataan Ibu Suwaibatul A yang menyatakan :

“Saya membuat media itu yang pertama harus tau pelajaran apa yang akan saya ajarkan kepada siswa, setelah itu saya melihat sekilas materi yang ada pada buku agar media saya nanti menunjang pembahasan yang ada dibuku, setelah itu saya mencari contoh-contoh media di internet mbak karena kan sudah banyak mbak di internet tinggal saya memperkirakan jika saya menerapkannya di kelas apakah bisa seperti itu, kemudian jika saya rasa tidak sesuai ya saya membuat sendiri kemudian saya cetak, kalau gambar-gambar biasanya saya cetak soalnya kalau buat sendiri dengan melukis itu menurut saya harus butuh waktu yang cukup lama, nah setelah ngeprint itu saya modifikasi gambarnya”<sup>34</sup>

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan bahwa di lembaga MI Nurul Falah Sawo Kutorejo Mojokerto ini media yang dibuat oleh guru berupa media visual. Untuk prosedur pembuatannya yakni yang pertama mengetahui mata pelajaran hari ini, kemudian mengkaji materi yang terdapat di buku, mencari bahan referensi tentang contoh media yang bersumber di internet, mengolah gambar agar sesuai dengan karakter siswa, setelah itu mencetaknya maupun membuat dengan cara melukisnya sendiri. Bahkan guru pun akan memodifikasi medianya.

---

<sup>33</sup>Wawancara Guru Choirul Waroh.Rabu 20 Nopember 2019. 09.20 WIB

<sup>34</sup>Wawancara Guru Suwaibatul A. Kamis, 21 Nopember 2019. 09.30 WIB



Gambar 4.2.1 Bentuk modifikasi media menjadi wayang<sup>35</sup>

Selanjutnya apakah ada pedoman khusus yang disediakan oleh sekolah sebagai pedoman guru dalam membuat media pembelajaran, berikut hasil wawancara dengan Kepala Sekolah :

“Untuk pedoman khusus tidak ada, ya pada umumnya saja seperti itu tapi guru-guru disini sudah aktif sendiri dalam mencari sumber-sumber referensi di internet, dan juga sekolah sering mengikutkan guru untuk worksop dan pelatihan-pelatihan gitu jadi ilmunya biar terupdate”<sup>36</sup>

Dari pernyataan Ibu kepala sekolah, dapat kita ketahui bahwa dalam prosedur pembuatan media yang digunakan guru itu berdasarkan hasil literatur yang dicari oleh masing-masing guru, sehingga guru dalam membuat media pembelajaran tidak asal membuat akan tetapi sudah memiliki prosedur untuk membuatnya. Selain itu, sekolah juga sering mengikutsertakan guru dalam seminar maupun pelatihan-pelatihan dimaksudkan agar guru terupdate ilmu pengetahuannya.

<sup>35</sup> Hasil observasi media kelas IV, Selasa, 19 Nopember 2019. 08.36 WIB

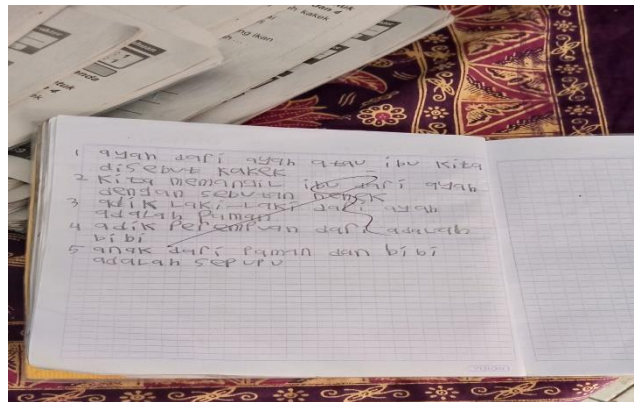
<sup>36</sup>Wawancara Kepala Sekolah Hanim Fitriyah, Sabtu, 23 Nopember 2019. 08.16 WIB

Lalu apakah media yang dibuat sesuai prosedur dapat menjamin kemanfaatannya untuk siswa, berikut paparan wawancara dengan narasumber:

“Kami sudah berusaha sebaik mungkin dan semaksimal mungkin mbak untuk membantu siswa memahami materi dengan membuat media kemudian menerapkannya dalam pembelajaran, untuk kemanfaatannya jika diprosentasi 90% siswa terbantu dengan media tersebut, bisa dilihat pada nilai yang diperoleh siswa tadi setelah saya menggunakan media, berarti kan media itu memang benar-benar sebagai perantara yang membantu guru memahami siswa”<sup>37</sup>

Nilai yang bagaimana yang bisa dijadikan tolak ukur dalam keberhasilan pembuatan media tersebut menurut wawancara :

“Nilai diatas KKM”<sup>38</sup>



Gambar 4.2.2 Nilai yang diperoleh siswa kelas IA<sup>39</sup>

Pernyataan tersebut diperkuat oleh narasumber lainnya yakni Ibu

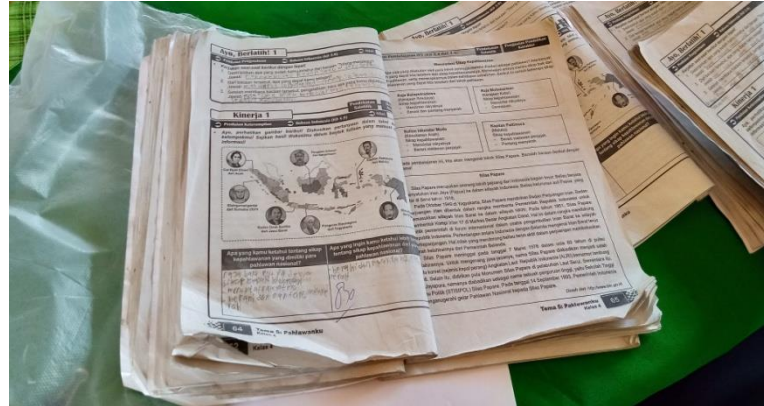
Suwaibatul A selaku guru kelas IV yang menyatakan sebagai berikut :

<sup>37</sup>Wawancara Guru Suwaibatul A. Kamis, 21 Nopember 2019. 09.32 WIB

<sup>38</sup>Wawancara Guru Choirul Waroh. Rabu 20 Nopember 2019. 09.20 WIB

<sup>39</sup> Hasil observasi kelas IA, Senin, 18 Nopember 2019, 07.18 WIB

“Ya yang sudah pasti diatas KKM, disini KKMnya untuk tematik itu 70, dan nilai siswa sudah diatas itu jadi dapat dikatakan prestasi siswa itu meningkat”<sup>40</sup>



Gambar 4.2.3 Nilai yang diperoleh siswa kelas IV<sup>41</sup>

Dari hasil wawancara oleh peneliti yang telah terpapar di atas maka dapat diketahui memang benar jika dengan menggunakan media, pencapaian prestasi siswa dapat meningkat. Hal tersebut berdasarkan perolehan nilai siswa saat diberikan tugas oleh guru.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan di MI Nurul Falah Sawo Mojokerto, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam pembuatan media pembelajaran terdapat prosedur pembuatan yang dimaksudkan agar media yang dihasilkan nantinya dapat sesuai dengan yang diharapkan dan benar-benar baik karena sesuai dengan prosedur yang ada. Prosedur yang digunakan guru dalam membuat media pembelajaran berbasis visual yakni menentukan tema pembelajaran, mempelajari materi yang akan

<sup>40</sup> Wawancara Guru Suwaibatul A. Kamis, 21 Nopember 2019. 09.33 WIB

<sup>41</sup> Hasil observasi kelas IV, Selasa, 19 Nopember 2019. 08.38 WIB

dibuatkan media, mencari referensi dari internet terkait gambar-gambar yang dapat digunakan dengan memadukan RPP yang telah dibuat, mengolah gambar agar sesuai dengan karakteristik siswa, menentukan dengan teknik menggambar sendiri ataukah melalui aplikasi software kemudian mencetaknya, memodifikasi media agar terlihat lebih menarik perhatian siswa.

### **3. Kompetensi Pedagogik Guru Pada Penerapan Media Pembelajaran Yang Telah Dibuat Oleh Guru Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa**

Penerapan media pembelajaran yang telah dibuat dapat dicapai salah satunya melalui pelaksanaan pembelajaran. Disini seorang guru dapat memberikan ilmu dengan menggunakan media pembelajaran berupa media visual yang telah dibuat sebelumnya. Media pembelajaran tersebut dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Dalam penyampaian pembelajaran juga disertai contoh nyata yang ada di kehidupan siswa apabila ada yang terkandung dalam buku pelajaran.

Dalam penerapan media yang telah dibuat khususnya media visual disertai dengan sedikit penggunaan metode ceramah yang mana metode ini dirasa guru sangat efektif dalam menyampaikan materi terkait dengan penerapan media yang telah dibuat sebelumnya dalam kelas. Dan dengan digunakannya metode ceramah ini, guru merasa

lebih yakin bahwa siswa benar-benar mampu memahami materi yang disampaikan dibandingkan dengan siswa yang hanya disuruh untuk membaca saja.



Gambar 4.3.1 Guru kelas IA menyampaikan pembelajaran menggunakan media<sup>42</sup>



Gambar 4.3.2 Guru kelas IV menyampaikan pembelajaran menggunakan media<sup>43</sup>

Untuk mengetahui bagaimana kompetensi pedagogik tersebut berperan dalam proses penerapan media pembelajaran yang telah

---

<sup>42</sup> Hasil observasi kelas IA, Senin, 18 Nopember 2019. 07.15 WIB

<sup>43</sup> Hasil observasi kelas IV, Selasa, 19 Nopember 2019. 08.20 WIB

dibuat agar meningkatkan prestasi belajar siswa adalah sebagai berikut :

Sebelum menerapkan media, dibutuhkan suatu persiapan yang baik dan matang. Persiapan memang suatu hal yang sangat diperlukan dalam proses penerapan media yang telah dibuat (media visual), apalagi pada saat siswa memerlukannya untuk proses pembelajaran di kelas. Hal tersebut sebagaimana yang diungkapkan Ibu Choirul Waroh selaku guru kelas IA ketika peneliti menanyakan proses penerapan media pembelajaran seperti apa yang dilakukan guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa :

“Yang pertama adalah saya mempersiapkan alat-alatnya, yakni meliputi gambar-gambar yang sudah saya buat tadi benar-benar saya persiapkan dengan baik agar saat saya mengajar sudah tidak ada yang ketinggalan dan lain-lain yang dapat menghambat jam pelajaran saya yang akhirnya menjadi molor gara-gara saya harus mengambil ini itu segala macam”<sup>44</sup>

Hal tersebut diperkuat oleh narasumber lain yang menyatakan sebagai berikut :

“Saya mempersiapkan segala kebutuhan peralatannya, nah kalau saya membuat media visual jadi saya rasa alat-alatnya ya gambar itu mbak”<sup>45</sup>

---

<sup>44</sup>Wawancara Guru Choirul Waroh. Rabu 20 Nopember 2019. 09.22 WIB

<sup>45</sup>Wawancara Guru Suwaibatul A. Kamis, 21 Nopember 2019. 09.35 WIB



Gambar 4.3.3 Persiapan alat berupa media pembelajaran<sup>46</sup>

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, maka dalam penerapan media yang telah dibuat dalam proses pembelajaran yang pertama yakni mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan peralatan. Oleh karenanya di lembaga ini menggunakan media visual maka peralatan yang perlu dipersiapkan adalah gambar-gambar visual.

Kemudian bagaimana jika materi yang disampaikan harus membutuhkan media selain visual atau misalnya audio visual, berikut wawancara dengan narasumber :

“Biasanya saya jadikan tugas rumah untuk melihat di internet terkait materi tersebut”<sup>47</sup>

Berikut pemaparan Ibu Suwaibatul A yang memperkuat pernyataan narasumber sebelumnya :

“Kalau ada yang seharusnya menggunakan media audio maupun audio visual ya tetap saya pakai visual seperti materi siklus hujan begitu saya kasih alur gambar proses terjadinya hujan, jadi meskipun seharusnya media itu audio visual tetap saya gunakan visual, semua itu tergantung masing-masing guruya bagaimana mengemasnya, Apabila tidak bisa dijadikan media visual, maka saya menggantinya dengan tugas rumah untuk melihat di internet

<sup>46</sup> Hasil observasi kelas IA, Senin 18 Nopember 2019. 07.01 WIB

<sup>47</sup>Wawancara Guru Choirul Waroh.Rabu 20 Nopember 2019. 09.23 WIB



menggunakan hp orang tua karena semua hp nya wali murid sudah bisa mengakses internet.”<sup>48</sup>

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, dapat ditemukan bahwa jika terdapat materi yang membutuhkan media selain visual maka guru menggantinya dengan memberikan pekerjaan rumah. Sehingga semua media tergantung dengan materi apa yang diajarkan.

Mengenai apakah guru-guru disini sudah memahami tentang cara penerapan atau penggunaan media yang telah dibuat sebelumnya untuk diterapkan didalam kelas, berikut hasil wawancara dengan Kepala Sekolah :

“Kalau saya sering memantau tentang tenaga pendidik disini mengenai apakah sudah paham tentang media yang telah dibuatnya ya sebagian besar sudah mampu menerapkannya karena ya memang itu hasil buatan sendiri jadi bisa lebih mudah dan sesuai dengan yang dikehendaki”<sup>49</sup>

Kemudian dalam penerapan media yang telah dibuat tentunya dibutuhkan cara untuk mengiringinya agar media tersebut sesuai yang diharapkan, sehingga cara apa yang digunakan dalam menerapkan media pembelajaran yang telah dibuat sehingga dapat meningkatkan prestasi siswa, berikut hasil wawancara :

“Saya menggunakan metode ceramah karena saya rasa media ini ampuh digunakan pada siswa kelas rendah yang masih membutuhkan bantuan jadi saya menampilkan media dan juga

---

<sup>48</sup>Wawancara Guru Suwaibatul A. Kamis, 21 Nopember 2019. 09.38 WIB

<sup>49</sup>Wawancara Kepala Sekolah Hanim Fitriyah, Sabtu, 23 Nopember 2019. 08.18 WIB

diiringi menjelaskan kemudian saya beri tugas dan nilainya bagus”<sup>50</sup>

Hal tersebut dikuatkan oleh pernyataan guru kelas IV Ibu Suwaibatul A sebagai berikut :

“Saya biasanya menerapkan media yang sudah saya buat itu dengan metode ceramah sembari saya menampilkan medianya, nah setelah saya menggunakan metode ceramah ini, saya berganti menggunakan metode diskusi, penugasan dan Tanya jawab seperti itu, dan ketika saya beri tugas itu nilainya bagus-bagus”<sup>51</sup>

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, dapat ditemukan bahwa dalam pembelajaran, cara guru untuk menyampaikan materi dengan menggunakan berbagai macam metode diantaranya metode ceramah, diskusi, tanya jawab, dan penugasan.

Dalam pembelajaran, terdapat siswa yang kurang bersemangat dan bahkan tidak menutup kemungkinan kalau mereka tidak tertarik dengan pembelajaran meskipun menggunakan media, bagaimana carayang dapat dilakukan untuk mengatasi hal demikian.berikut hasil wawancara dengan narasumber :

“Ada jenis motivasi yang saya gunakan pada saat pembelajaran kepada siswa adalah motivasi intrinsik dan ekstrinsik.Motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbul dari dalam diri manusia sedangkan ekstrinsik adalah motivasi yang timbul dari luar diri manusia.Akan tetapi saya lebih menekankan pada motivasi intrinsik.Karena motivasi ini adalah motivasi paling baik jika dibandingkan dengan motivasi ekstrinsik. Kalau motivasi yang timbul dari dalam dirinya sendiri maka dorongan itu tidak

---

<sup>50</sup>Wawancara Guru Choirul Waroh.Rabu 20 Nopember 2019. 09.25 WIB

<sup>51</sup>Wawancara Guru Suwaibatul A. Kamis, 21 Nopember 2019. 09.39 WIB

mengenal lelah, tidak mengenal batasan waktu, selalu berusaha hingga kebutuhannya siswa tercapai”<sup>52</sup>

Hal tersebut dikuatkan oleh pernyataan guru kelas IV Ibu Suwaibatul A sebagai berikut :

“Ada Motivasi yang saya gunakan yaitu intrinsik dan ekstrinsik, pokoknya kedua motivasi ini harus seimbang”<sup>53</sup>

Lalu megapa menggunakan motivasi tersebut, berdasarkan wawancara peneliti dengan Ibu Choirul Waroh sebagai berikut :

“Sebelum kebutuhannya tercapai dia tidak akan berhenti berusaha, diusahakan bagaimanapun sulitnya. Karena ia merasa sesuatu hal yang dilakukannya sangat dibutuhkan. Walaupun tanpa diiming-imingi hadiah ia akan tetap melakukannya. Adapun jenis motivasi intrinsik yang saya berikan dengan cara menciptakan kondisi dan situasi yang menyenangkan, salah satunya membuat media itu mbak, karena media, pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga siswa giat belajar. Kadang juga saya memberikan motivasi ekstrinsik seperti memberikan nilai untuk pengerjaannya *reward* supaya siswa lebih antusias lagi dalam meningkatkan prestasi belajarnya”<sup>54</sup>

Hal tersebut dikuatkan oleh pernyataan guru kelas IV Ibu Suwaibatul A sebagai berikut :

“Motivasi intrinsik yang saya berikan ya dengan mendesain pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan itu mbak salah satunya saya membuat media jika tidak ada media yang tersedia sehingga siswa akan tertarik untuk belajar karena pembelajarannya dikombinasikan dengan media tadi. Nah untuk motivasi ekstrinsiknya biasanya saya beri nilai dan hadiah mbak supaya mereka semangat agar prestasi belajarnya meningkat”<sup>55</sup> Bagaimana cara yang

---

<sup>52</sup>Wawancara Guru Choirul Waroh.Rabu 20 Nopember 2019. 09.32 WIB

<sup>53</sup>Wawancara Guru Suwaibatul A. Kamis, 21 Nopember 2019. 09.45 WIB

<sup>54</sup>Wawancara Guru Choirul Waroh.Rabu 20 Nopember 2019. 09.35 WIB

<sup>55</sup>Wawancara Guru Suwaibatul A. Kamis, 21 Nopember 2019. 09.47 WIB

dapat digunakan guru dalam menerapkan media pembelajaran yang telah dibuat sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa ?

Dari hasil observasi yang telah peneliti lakukan, maka dapat ditemukan bahwa dalam pembelajaran siswa juga membutuhkan suatu bentuk motivasi untuk menunjang semangat dan minat siswa dalam proses belajar yang menggunakan media. Sebenarnya media juga dapat membantu menarik perhatian siswa akan tetapi hal tersebut dapat dilengkapi dengan pemberian motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik.

Selanjutnya apakah dengan motivasi yang diberikan pada penerapan media yang sudah dibuat tersebut dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, berikut hasil wawancara dengan narasumber :

“Bisa, karena jika tidak diberikan motivasi itu percuma saja saya membuat media mereka tidak akan begitu memperhatikan, jadi ketika saya akan memberikan *reward* itu siswa tambah bersemangat lagi, *reward* atau hadiah yang saya berikan biasanya ya berupa alat tulis menulis kadang juga makanan ringan, karena dikasih itu kan siswa sudah senang banget ya mbak selain itu juga saya memberikan motivasi berupa hukuman mbak bagi siswa yang tidak mau mengerjakan tugas, biasanya saya suruh hafalan surat pendek didepan kelas”<sup>56</sup>

---

<sup>56</sup>Wawancara Guru Choirul Waroh.Rabu 20 Nopember 2019. 09.36 WIB



Gambar 4.3.4 Pemberian hadiah kepada siswa kelas IA<sup>57</sup>

Hal tersebut dikuatkan oleh pernyataan guru kelas IV Ibu Suwaibatul A sebagai berikut :

“Biasanya kalau sudah saya berikan motivasi secara intrinsik hanya 20 dari 30 orang siswa yang fokus, tp ketika saya memberikan motivasi ekstrinsik itu semuanya fokus dan saat saya memberikan tugas, hasilnya bagus mbak”<sup>58</sup>

Apakah cara guru seperti ini sudah dianggap tepat untuk menerapkan media pembelajaran yang sudah dibuat sebelumnya demi meningkatkan prestasi siswa:

“Untuk pengelolaan kelas sepenuhnya saya berikan kepada guru, guru yang lebih mamahami kondisi dilapngan karena guru yang lebih mengetahui tentang siswa, jadi ketika ada motivasi untuk membangkitkan semangat siswa dalam pembelajaran yang menggunakan bantuan media itu saya rasa tepat dan sah-sah saja karena mungkin itu yang dilakukan guru agar semua siswa dapat mengikuti pembelajaran dan tentunya dapat meningkatkan prestasi siswa sesuai yang diharapkan”<sup>59</sup>

Berdasarkan pernyataan Ibu kepala sekolah, dapat diketahui bahwa untuk segala bentuk pengelolaan dan pengorganisasian kelas sepenuhnya diserahkan kepada guru kelas masing-masing. Karena guru

<sup>57</sup> Hasil observasi kelas IA, Senin 18 Nopember 2019. 07.35 WIB

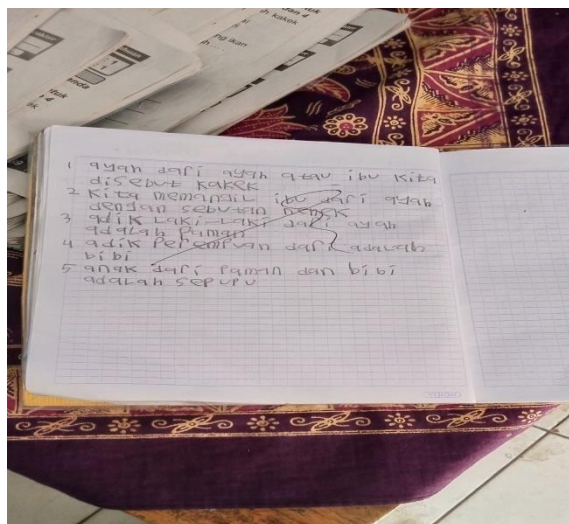
<sup>58</sup> Wawancara Guru Suwaibatul A. Kamis, 21 Nopember 2019. 09.49 WIB

<sup>59</sup> Wawancara Kepala Sekolah Hanim Fitriyah, Sabtu, 23 Nopember 2019. 08.30 WIB

kelas dianggap yang lebih tahu dan memahami kondisi lapangan dengan sebenarnya.

Selanjutnya peningkatan prestasi belajar seperti apa yang diharapkan dari penerapan media yang telah dibuat berdasarkan kompetensi pedagogik guru, berikut hasil wawancara dengan narasumber :

“Begini, untuk peningkatan prestasi belajar yang saya harapkan adalah siswa mampu memahami materi setelah saya menjelaskan menggunakan media dan kemudian saya berikan soal-soal dan mereka bisa mengerjakan dan mendapat nilai yang memuaskan itu merupakan suatu peningkatan prestasi belajar”<sup>60</sup>



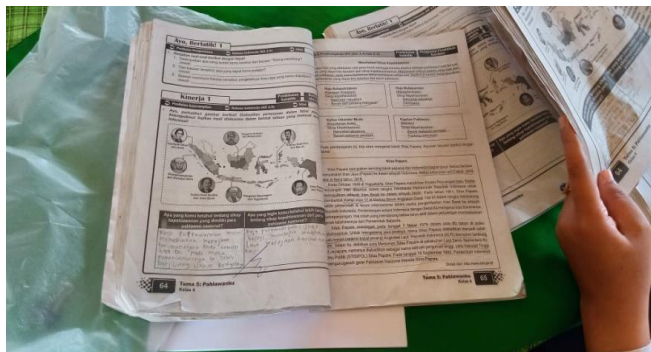
Gambar 4.3.5 Hasil pemberian motivasi kepada siswa kelas IA<sup>61</sup>

Hal tersebut dikuatkan oleh pernyataan guru kelas IV Ibu Suwaibatul A sebagai berikut :

<sup>60</sup>Wawancara Guru Choirul Waroh.Rabu 20 Nopember 2019. 09.38 WIB

<sup>61</sup> Hasil observasi kelas IA, Senin 18 Nopember 2019. 07.19 WIB

“Bagi saya, siswa paham dengan apa yang saya sampaikan materinya tadi menggunakan media yang saya buat kemudian saya mengukurnya dengan tes tulis dan hasil pekerjaan siswa mendapat nilai yang bagus itu menurut saya sudah ada peningkatan prestasi belajar dari hasil pembuatan media pembelajaran mbak jadi media saya tidak sia-sia”<sup>62</sup>



Gambar 4.3.6 Hasil pemberian motivasi kepada siswa kelas IV<sup>63</sup>

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, dapat ditemukan bahwa suatu bentuk peningkatan prestasi yang diharapkan guru setelah menggunakan alat bantu media pembelajaran yaitu dapat mencapai nilai yang bagus dan memuaskan (dapat mencapai KKM maupun selebihnya).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan penulis di MI Nurul Falah Sawo Mojokerto, dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam menerapkan media pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya harus dilakukan sebaik mungkin dimaksudkan agar sesuai dengan pembelajaran yang diharapkan. Dalam penerapan media pembelajaran yang telah dibuat pada proses belajar mengajar mengajar

<sup>62</sup>Wawancara Guru Suwaibatul A. Kamis, 21 Nopember 2019. 09.50WIB

<sup>63</sup> Hasil observasi kelas IV, Selasa 19 Nopember 2019. 08.30 WIB

guna meningkatkan prestasi diperlukan penataan yang matang seperti mempersiapkan alat dengan baik, mempersiapkan materi ajar, dan juga memberikan motivasi kepada siswa.

## **B. Temuan Penelitian**

Berdasarkan pemaparan data diatas dapat ditemukan beberapa temuan-temuan yang terlihat antara lain :

### 1. Kompetensi Pedagogik Guru pada Penentuan Kriteria Pembuatan Media Pembelajaran Yang dilakukan Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa

Sebelum guru membuat suatu media pembelajaran tentu memperhatikan ketentuan-ketentuan atau istilahnya kriteria dalam membuat media. Karena guru memiliki kompetensi dalam profesinya yang salah satunya kompetensi pedagogik jadi guru tidak boleh sembarangan membuat media, harus mempertimbangkan, memikirkan dan meneliti dengan baik dimaksudkan agar tepat sasaran dan mencapai tujuan yang diharapkan. Kriteria pembuatan media yang digunakan oleh guru antara lain :

- a. Menentukan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai agar pembelajaran yang dilaksanakan nantinya memiliki arah yang jelas. Tujuan pembelajaran ini ditentukan guru berdasarkan kompetensi



dasar kemudian memunculkan suatu indikator yang nantinya menjadikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai

- b. Melihat kondisi peserta didik. Sasaran yang dituju dalam pembuatan media pembelajaran adalah siswa sehingga sebelum guru mencipta suatu media perlu memperhatikan bagaimana karakteristik siswa agar nantinya sasaran (siswa) bias memahami materi dengan baik dan tentunya meningkatkan prestasi belajarnya
- c. Memperhitungkan waktu yang tersedia, karena seorang guru dituntut dapat mempergunakan waktunya dengan baik, sehingga dalam pembuatan media pembelajaran seorang guru memanfaatkan waktu kosong diluar jam mengajarnya untuk menciptakan media pembelajaran apabila media tersebut tidak tersedia disekolah
- d. Fasilitas pendukung. Dalam membuat media pembelajaran seorang guru juga perlu mempertimbangkan failitas penunjang demi terciptanya media pembelajaran yang diharapkan, tanpa adanya fasilitas pendukung, guru tidak akan bias menghasilkan suatu media
- e. Kemampuan guru menggunakannya. Setelah membuat suatu media, guru dituntut untuk mampu menjalankan medianya dengan baik agar tujuan pembelajaran bias terwujud
- f. Biaya. Dalam membuat media tentu membutuhkan dana dalam pengadaannya, guru menciptakan media sesederhana mungkin dengan memperhitungkan biaya produksi akan tetapi media yang digunakan bisa bermanfaat

## 2. Kompetensi Pedagogik Guru pada Prosedur Pembuatan Media Pembelajaran Yang Dilakukan Oleh Guru Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa

Dalam suatu lembaga sekolah, media yang dibuat tidak harus mencakup ketiga jenis media yakni visual, audio, dan audio visual. Membuat media visual pun sudah dapat dikatakan pembuatan media pembelajaran. Karena media visual dianggap sesuai dengan materi pembelajaran yang berlangsung. Dalam membuat media pembelajaran seorang guru memiliki prosedur yang harus diperhatikan agar media yang dihasilkan sesuai dengan yang diharapkan. Prosedur yang dikehendaki bisa didapatkan dari berbagai sumber. Berikut langkah atau prosedur pembuatan media visual :

- a. Menentukan tema pembelajaran
- b. Mempelajari materi yang akan dibuatkan media
- c. Mencari referensi dari internet terkait gambar-gambar yang dapat digunakan dengan memadukan RPP yang telah dibuat
- d. Mengolah gambar agar sesuai dengan karakteristik siswa dilapangan
- e. Menentukan dengan teknik menggambar sendiri atukah melalui aplikasi software kemudian mencetaknya
- f. Memodifikasi media agar terlihat lebih menarik perhatian siswa

### 3. Kompetensi Pedagogik Guru Pada Penerapan Media Pembelajaran Yang Telah Dibuat Oleh Guru Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa

Dalam penerapannya dari titik awal sampai titik akhir memerlukan tata cara yang semestinya agar penerapan tersebut bisa dijalankannya dengan baik dan benar. Guru membutuhkan langkah-langkah agar penerapan media yang telah dibuat dapat benar-benar meningkatkan prestasi siswanya. Adapun yang dilakukan guru saat proses penerapan media tersebut antara lain :

- a. Mempersiapkan alat dengan baik seperti media yang sudah dibuat sebelumnya agar saat pembelajaran guru tidak lagi harus kesana kemari mengambil yang masih kurang yang dapat mengganggu jam pembelajaran.
- b. Menyiapkan materi pelajaran. Guru dalam menerapkan media yang sudah dibuat diimbangi dengan persiapan materi dengan baik. Guru menggunakan buku tema siswa dan LKS sebagai materi pengajarannya karena semua siswa memilikinya sehingga dapat mempelajarinya, dan khusus untuk guru menggunakan buku guru sebagai tambahan untuk memperkaya materi.
- c. Guru menyampaikan materi menggunakan metode ceramah, diskusi, penugasan, dan tanya jawab.
- d. Memberikan motivasi. Guru meyakini bahwa dengan diberikannya motivasi dapat membuat siswa bergairah untuk belajar sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar dan media yang dibuat tidak

akan sia-sia. Motivasi yang diberikan berupa motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik dengan cara mengkondisikan kelas dan menciptakan situasi yang kondusif dan menyenangkan sedangkan untuk motivasi ekstrinsik berupa nilai pada tugas yang diberikan, *reward* dan hukuman yang mendidik.